

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI RAWAKIDANG KABUPATEN TANGERANG

Siti Nurul Ilmah¹, Nur Latifah², Ina Magdalena³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
sitinurulilmah50@gmail.com , nurlatifah1v4@gmail.com

Abstract

Education is a community need that is expected to create quality human beings, to realize these expectations formally education is held in schools. The purpose of this study was to determine the role of the principal's leadership in improving teacher performance at SDN Rawakidang. The method in this study used qualitative research methods with a descriptive approach, data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques. The results of the research of the principal as the head of the school conduct training and education and invite sources from outside related to KBM and according to the 2013 curriculum, always provide direction and motivation to teachers to use active methods, always supervise when the teacher is carrying out the teaching and learning process at school. class, provide guidance to teachers and education staff, the principal asks to be present 20 minutes earlier than the students and wait for students in front of the class. conclusion The role of the principal's leadership in improving teacher performance at SDN Rawakidang is to provide a democratic, disciplined attitude, and control each class during the teaching and learning process, democratic attitudes are sought to eliminate distrust in solving problems in the classroom. as well as at school, and a disciplined attitude is sought to provide a sense of responsibility.

Keywords : *Leadership, Principal. Teacher Performance*

Abstrak : Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, untuk mewujudkan harapan tersebut secara formal pendidikan diselenggarakan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Rawakidang, Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kepala sekolah sebagai kepala sekolah melakukan diklat-diklat dan mengundang narasumber dari luar yang berkaitan dengan KBM dan sesuai kurikulum 2013, selalu memberikah arahan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan metode yang aktif, selalu melakukan pengawasan pada saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas, memberikan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan , kepala sekolah memintar agar hadir 20 menit lebih awal dari siswa dan menunggu siswa di depan kelas. kesimpulan Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Rawakidang adalah yaitu dengan memberikan sikap demokratis, disiplin, dan mengontrol kesetiap kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sikap demokratis diupayakan untuk menghilangkan rasa tidak kepercayaan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang

ada di kelas maupun di sekolah, dan sikap disiplin di upayakan untk memberikan rasa tanggung jawab.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, untuk mewujudkan harapan tersebut secara formal pendidikan diselenggarakan di sekolah. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila dalam penyelenggaraanya dikelola dengan tepat dari mulai proses merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 158 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa. (Pemerintah, 2021)

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang keperluan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan demikian guru yang professional akan memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan membawa hasil yang sesuai dengan harapan semua pihak. Pendidikan pada era globalisasi yang ada sekarang, dapat dilihat dengan adanya tolok ukur pencapaian keberhasilan kinerja sumber daya manusia pada proses kemajuan pendidikan, Menjadi kepala sekolah tidak mudah dilakukan oleh sembarang orang, untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaanya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang

komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. (Pendidikan et al., 2015). Dalam upaya pencapaian tujuan sekolah, seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif agar mampu mendayagunakan seluruh sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Sholeh, 2017).

Menurut Turney et al. berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kelompok tempat seseorang (pemimpin) mengatur dan mengilhami suatu kelompok untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan organisasi melalui penerapan teknik manajemen (Sobirin, 2018, p. 52). Menurut Soepardi dalam E. Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai manajemen mau bekerja dalam mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Barnawi, 2020, p. 67).

Ada banyak teori gaya kepemimpinan yang biasa diterapkan kepala sekolah. Bila ditelaah dari perkembangan teori, ada banyak teori kepemimpinan yang bisa ditelaah untuk mengkaji masalah kepemimpinan. Teori kepemimpinan yang pertama-tama dikembangkan adalah teori sifat atau trait theory. Pada dasarnya teori sifat memandang bahwa ke efektifan kepemimpinan itu bertolak dari sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Keberhasilan kepemimpinan itu sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian tertentu, misalnya harga diri, prakarsa, kecerdasan, kelancaran berbahasa, kreatifitas, termasuk ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. pemimpin yang dikatakan efektif bila memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik. (Rusmawati, 2013)

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing setiap orang yang ada disekitarnya agar bisa berkembang. (Ramadoni, 2014). Kepemimpinan didefinisikan ke dalam ciri-ciri individual, kebiasaan, cara mempengaruhi orang lain, interaksi, kedudukan dalam organisasi dan persepsi mengenai pengaruh yang sah dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan. (Pendidikan et al., 2015). Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka seorang pemimpin yang profesional haruslah

menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastruktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin (Sonedi et al., 2018)

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya sasaran. Sehingga, seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan organisasi, menjelaskan bahwa kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Kepemimpinan adalah proses yang digunakan oleh pemimpin untuk mengarahkan organisasi dan pemberian contoh perilaku terhadap para pengikut. (Hardono, Haryono, 2017)..Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa. (Pemerintah, 2021).

“Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang, pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik”.

Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran (Elly & Soraya, 2020)

Guru di lembaga pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan penting tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu kinerja guru akan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah. Kinerja guru harus secara rutin dimonitor dan dievaluasi, sebagai salah proses dalam manajemen pendidikan, sehingga peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting untuk menjamin guru mencapai kinerja yang diharapkan (Ulum et al., 2020). Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan

tugasnya disekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. (Supardi, 2016, p. 54).

Peningkatan kinerja guru dan profesionalisme guru mutlak diperlukan karena guru merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan keterampilan menejerial kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperbaiki kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengerjakan berbagai tugas yang diembannya. (Faqihudin, 1970). Kinerja yang di harapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan misalnya faktor kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja (Agus Salim, 2018). kinerja adalah perilaku menunjukkan pada kegiatan dalam mencapai tujuan. Sementara hasil menunjukkan pada efektifitas perilaku individu, baik bersifat individu, baik bersifat obyektif maupun subyektif, sedangkan efektifitas organisasi merupakan langkah-langkah dalam pertimbangan hasil kerja organisasi yang menekankan pada aspek-aspek proses (Sholeh, 2017)

Bedardasarkan penelitian terdahulu dengan kepala sekolah dan guru, menurut informasi yang saya peroleh kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Rawakidang sudah cukup baik, kepala sekolah tegas dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah. Dan apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala sekolah selalu mengingatkannya dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru. Selain itu peningkatan kinerja guru dari dulu sampai sekarang sangat banyak peningkatannya, terutama dalam bidang edukatif. Dengan kata lain, guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara professional dengan kompetensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah: SD Negeri Rawakidang Kabupaten Tangerang

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi SD Negeri Rawakidang Kabupaten Tangerang. Yang berjumlah 8 orang, yakni 1 kepala sekolah, 1 bendahara, 5 guru dan 1 tenaga administrasi.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap ajaran 2021 yaitu dari September 2020 – Agustus 2021.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dengan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru sebagai data pendukung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan mengenai kepala sekolah, guru dan warga sekolah.

6. Instrument Penelitian

Lembar wawancara dan observasi untuk kepala sekolah, guru, bendahara dan tenaga administrasi. Tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam analisis data hasil penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian, data/*display* data, dan verifikasi data/*verification*, berikut penjelasan masing-masing tahapan dalam analisis. Untuk menyatakan bahwa deskripsi data yang telah disajikan diatas adalah data yang absah dan memiliki derajat kepercayaan dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan melalui 'Tringulasi teknik. 'Tringulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2018, p. 330). Maka dapat disimpulkan bahwa tringulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan tujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tringulasi teknik karena menggunakan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sejarah berdirinya SD Negeri Rawakidang ini berdiri pada tahun 1973. Dengan penerbitan SK yang di tanda tangani oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Rawakidang ini di mulai pada pagi hari hingga siang hari, kurikulum yang digunakan di SD Negeri Rawakidang yaitu kurikulum 2013.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Rawakidang

Kepala sebagai pemimpin di sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dimana peran kepala sekolah Kepala sekolah sebagai Pemimpin Administrasi, Kepala sekolah sebagai Guru Profesional, Kepala sekolah sebagai Supervisor, Kepala sekolah sebagai Konselor, Kepala sekolah sebagai pendidik dan pengelola program pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin administrasi Sebagai mana yang peneliti lakukan dilapangan mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin administrasi dalam meningkatkan kinerja guru, dalam mengalokasikan anggaran yang di lakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru kepala sekolah melakukan diklat-diklat dan mengundang narasumber dari luar dan penataran yang berkaitan dengan KBM guru sesuai dengan kurikulum 2013.

Kepala sekolah sebagai guru professional Pada wawancara kepala pak Hudallah selaku kepala sekolah, kepala sekolah sebagai guru professional yaitu dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas dan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru seperti memberi contoh dalam mengajar yang baik dan memperbolehkan menggunakan metode yang aktif untuk di kelas dan memberi contoh cara membuat RPP pada awal pengajaran sampai akhir, dan tidak lupa memberikan evaluasi seusai pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor Sebagaimana yang dilakukan peneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai sepevisior, peneliti melihat bahwa kepala sekolah mengawasi guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dan memeriksa guru apakah aktif di kelas pada waktu jam pelajaran dan mengawasi kedisiplinan para guru-guru, kepala sekolah melakukan pengawasan kepada guru supaya proses belajar mengajar lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai konselor Sebagaimana penelitian yang di lakukan mengenai peran kepala sekolah sebagai konselor, kepala sekolah selalu meberikan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan sedangkan untuk siswa bimbingan nya yaitu langsung dengan guru kelas.

Kepala sekolah sebagai pendidik dan pengelola program pendidikan Pada wawancara kepala sekolah pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan penataran, dan mengikuti kurikulum yang berlaku, dan untuk mengelolah program pendidikan yaitu, meminta guru untuk hadir 20 menit lebih awal dari siswa dan menunggu siswa di depan kelas untuk memberikan contoh untuk siswa.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Rawakidang

Pada wawancara dengan bapak Hudallah selaku kepala sekolah, upaya yang dilakukan nya dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan:

Memberikan sikap yang demokratis dan terbuka kepada guru untuk menghilangkan sikap tidak kepercayaan para guru dalam menangani masalah-masalah sekolah, di kelas maupun pendanaan sehingga komunikasi antara guru berjalan dengan baik.

Kepala sekolah mengupayakan sikap disiplin dalam kehadiran bagi dirinya maupun para dewan guru, upaya ini dilakukan untuk memberikan rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, dan juga memberikan contoh disiplin kepada siswa.

Kepala sekolah selalu mengontrol ke kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, untuk mengetahui aktivitas proses belajar mengajar didalam kelas antara guru dan murid.

Kinerja Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Jadi jelas bahwa guru adalah peran yang paling disekolah dan tugas seorang guru bukan hanya mendidik dalam memberikan pengajaran seorang guru juga dapat meningkatkan keterampilan emosional dan kreativitas siswa.

a. Guru Sebagai Konservator

Guru sudah memberikan arahan kepada siswa yang sudah mendapatkan jadwal fiket di kelas untuk datang lebih awal, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap disiplin.

b. Guru Sebagai Inovator

Guru sudah menggunakan metode pembelajaran terbaru pada proses belajar mengajar di kelas karena untuk meningkatkan keterampilan siswa agar pembelajaran pun menjadi lebih efektif.

c. Guru Sebagai Transmitor

Cara penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dari penilaian sikap Apektif, Kognitif, Psikomotorik. Dan penilaian secara langsung.

d. Guru Sebagai Transformator

Hambatan yang di alami guru pada saat penilaian pada saat pandemi adalah mengeluhnya orang tua atas keterbatasan kotta pada saat proses pembelajaran secara daring.

e. Guru Sebagai Organisator

Guru selalu memberikan refleksi/evaluasi setelah proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis melihat bahwa kepala sekolah SDN Rawakidang Kabupaten Tangerang, sudah melakukan perannya dengan cukup baik, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Rawakidang Kabupaten Tangerang, berhubungan dengan kinerja guru yang dilakukan guru dalam mengajar atau menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan baik maka guru harus diberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah:

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin administrasi

Kepala sekolah sudah mengalokasikan anggaran yang memadai dalam upaya peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Dengan demikian, maka kepemimpinan bersifat aplikatif dan realistis. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang

menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan dengan tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Basri, 2014, p. 11). Maka hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru, bendahara dan tenaga administrasi. Bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugas dan kewajibannya.

b. Kepala sekolah sebagai guru profesional

Kepala sekolah selalu menegur apabila ada guru atau tenaga kependidikan lainnya yang melanggar peraturan sekolah. Menurut Soepardi dalam E. Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai manajemen mau bekerja dalam mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Barnawi, 2020, p. 67). Dari teori di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan sebagai orang yang berpengaruh dalam menggerakkan, memotivasi, mengajak, dan mengarahkan, menasihati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang bahkan menghukum. Jadi teori ini sesuai dengan kepala sekolah sebagai guru profesional.

c. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sudah melakukan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Menurut Turney et al. berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kelompok tempat seseorang (pemimpin) mengatur dan mengilhami suatu kelompok untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan organisasi melalui penerapan teknik manajemen (Sobirin, 2018, p. 52). Dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

d. Kepala sekolah sebagai konselor

Dalam wawancara kepada kepala sekolah bahwa di SD yang dipimpinnya belum ada guru khusus seperti guru BK, dan karena tidak ada guru pembimbing konseling di SD tersebut kepala sekolah meminta kepada guru kelas untuk menjadi guru pembimbing konseling siswa nya di kelas masing-masing. Menurut Chermers, kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial dimana seseorang bisa

memperoleh bantuan dan dukungan dari orang lain dalam memenuhi suatu tugas umum (Sobirin, 2018, p. 53). Jadi hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian bahwa kepala sekolah membutuhkan bantuan dan dukungan dari guru.

e. Kepala sekolah sebagai pendidik dan tenaga kependidikan

Dengan melakukan penataran dan mengikuti kurikulum yang berlaku dan untuk mengelolah program pendidikan yaitu dengan meminta guru untuk hadir kesekolah 20 menit lebih awal dari siswa dan menunggu siswa didepan kelas untuk memberikan contoh sikap disiplin. Definisi kepemimpinan terus mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan, kemampuan untuk memberdayakan (empowering) bawahan/anggota sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam berkerja dan hasilnya lebih bermakna bagi organisasi dengan sekali-sekali pemimpin mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi anggota (Wahyudi, 2015, p. 119). Jadi kepemimpinan dapat diartikan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola fikir, cara kerja setiap anggota/ bawahannya, sehingga mencapai tujuan yang telah di harapkannya.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan dan mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian, yaitu dengan judul “Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Rawakidang Kabupaten Tangerang?”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Rawakidang adalah sebagai pemimpin administrasi, kepala sekolah sebagai guru profesional, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai konselor, kepala sekolah sebagai pendidik dan pengelolah program pendidikan dan kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru dlam proses belajar mengajar.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan sikap demokratis, disiplin, dan mengontrol kesetiap kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sikap demokratis diupayakan

untuk menghilangkan rasa tidak kepercayaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas maupun di sekolah, dan sikap disiplin di upayakan untuk memberikan rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, N. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdn Kecamatan Samarindallir Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendas Mahakam*. Mei 2018, Vol 3 (1)(1), 46–54. <https://www.uwgm.ac.id>
- Barnawi, M. A. (2020). *Kinerja Guru Profesional* (Rose Kusum). Ar- Ruzz Media.
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Faqihudin, M. (1970). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>
- Hardono, Haryono, A. Y. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Unnes*, 6(1), 1–8.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Iman Taufi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah, P. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 102501, 1–49. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
- Pendidikan, J. A., Universitas, P., & Kuala, S. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 116–127.
- Ramadoni, W. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Sd Negeri Tanjungsari I Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 133–140. <http://www.beritajatim.com/detailnews.php/11/Pe>
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah Guru dan Pembelajaran*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>

Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Rajawali Pers.

Ulum, M. B., Sarwoko, E., & Yuniarinto, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 299–307.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p299>